

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

National Association for the Education Young Children (NAEYC) menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada usia nol sampai dengan delapan tahun. Pada masa ini sering disebut dengan masa *golden age* atau masa emas, karena anak akan dengan mudah menyerap segala informasi yang didupatkannya. Maka dari itu pembelajaran yang diberikan kepada anak harus dapat mengoptimalkan berbagai aspek perkembangan yaitu perkembangan kognitif, bahasa, fisik-motorik, moral-agama, seni, dan sosial-emosional. Salah satu aspek perkembangan yang harus dioptimalkan yaitu perkembangan sosial-emosional terutama dalam mengembangkan sikap percaya diri anak.

Menumbuh kembangkan kepercayaan diri haruslah dimulai sejak masa awal kehidupan seseorang. Menurut Depdiknas (dalam Kintani dan Endang, 2013, hlm.2) percaya diri adalah ‘sikap seorang individu yang memahami kemampuan diri dan nilai harga diri’. Sedangkan menurut Dariyo (dalam Latifah, 2016, hlm. 2) berpendapat bahwa percaya diri (*self-confident*) adalah ‘kemampuan dalam memahami dan meyakini seluruh potensi sehingga dapat digunakan dalam menghadapi penyesuaian diri dengan lingkungan hidup’. Sikap percaya diri merupakan sikap yang akan membangun dirinya berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat dan mampu menstimulasi anak untuk lebih berani dalam berpendapat, sopan, fokus dalam pekerjaan, ceria, dan selalu berpikiran positif terhadap apa yang dilakukan.

Dari pengamatan yang peneliti lakukan, yaitu pada saat observasi ke beberapa sekolah peneliti melihat sikap percaya diri anak sudah berkembang cukup baik, namun masih ada beberapa anak yang belum terlihat sikap percaya dirinya karena stimulus yang kurang optimal. Selain itu, di tengah masa pandemi yang sedang terjadi ini yaitu Covid-19 banyak kegiatan publik beralih aktivitas utamanya menjadi di rumah, hal ini juga dialami dunia pendidikan termasuk pada pengajaran di PAUD di mana kegiatan belajar mengajar dilakukan secara jarak jauh atau Online.

Ana Rosiana, 2020

STEAM PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENGEMBANGKAN SIKAP PERCAYA DIRI ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Di sini banyak pendidik melakukan beberapa inovasi pembelajaran, yaitu di antaranya pembelajaran secara Online dengan mengakses aplikasi pembelajaran, pemberian tugas melalui WhatsApp, membuat video edukasi, dan menyaksikan tayangan edukasi di TV yang di sediakan pemerintah. Karena tidak semua anak bisa mengakses semua itu terutama bagi orang tuanya yang sibuk, gagap teknologi atau tidak ada akses internet, listrik, atau TV sehingga pembelajaran sulit dilakukan (kemdikbud, 2020). Inovasi atau upaya yang dilakukan untuk memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak khususnya dalam mengembangkan sikap percaya diri dapat dilakukan dengan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Kintani dan Endang (2013) berjudul “Sikap percaya diri dalam proses pembelajaran pada anak usia 5-6 tahun” yang menyatakan bahwa proses pembelajaran dapat mempengaruhi perkembangan sikap percaya diri anak.

Menurut Sari dan Astuti (2015, hlm. 2-3) ada beberapa model pembelajaran yang dapat mengembangkan sikap percaya diri anak salah satunya model pembelajaran *Project Based Learning*. Model pembelajaran ini menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Selain itu model pembelajaran ini melibatkan anak secara aktif sehingga anak dapat mengeksplor ide atau pengetahuannya serta dapat mengembangkan sikap percaya dirinya melalui pembelajaran.

Selain itu, Maliki (dalam Jpnn.com, 2020) menyarankan agar pemerintah mengubah basis pembelajaran dari sebelumnya berbasis konten (*content based*) ke basis proyek (*project based*), karena menurutnya model pembelajaran ini dapat menggabungkan beberapa mata pelajaran di mana dalam satu tema dapat dipelajari dari beberapa sisi dan pembelajaran pun tetap tematik. Pembelajaran berbasis proyek ini melibatkan anak dalam memilih topik-topik pembelajaran yang menarik perhatian dan ingin diketahui lebih dalam dan dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Sehingga dengan penggunaan pembelajaran proyek anak terlibat langsung sehingga pembelajaran lebih bermakna untuk anak serta dapat mengembangkan sikap percaya dirinya (Abidin dkk. 2020, hlm: 65).

Selain menggunakan *Project Based Learning*, pembelajaran saat ini perlu mengikuti perkembangan zaman salah satunya dengan mengintegrasikan *Science, Technology, Engineering, Arts* dan *Mathematics* (STEAM). Menurut Morrison (dalam Afrianna dkk. 2016, hlm. 2) mengemukakan bahwa:

‘STEAM merupakan disiplin ilmu yang berkaitan erat satu sama lain, pendekatan STEAM dalam pembelajaran diharapkan dapat menghasilkan pembelajaran yang bermakna yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak usia dini terutama dalam mengembangkan sikap percaya diri’.

Jadi, *STEAM Project Based Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih membebaskan peserta didik untuk menghasilkan pemahaman yang sejelas-jelasnya melalui aktivitas proyek. Pendekatan pembelajaran *STEAM Project Based Learning* diterapkan lima langkah pembelajaran yaitu, *Reflection, Research, Discovery, application*, dan *Communication*. Setiap tahap pembelajaran *STEAM Project Based Learning* akan mendorong siswa untuk aktif dan berpikir tentang menyelesaikan proyek yang diberikan, mulai dengan pertanyaan penting, mengembangkan rencana proyek, menyiapkan jadwal, monitoring siswa dan kemajuan proyek, pengujian, penilaian hasil, dan evaluasi pengalaman. Selain itu model pembelajaran ini dapat menggabungkan beberapa kegiatan dalam satu tema, pembelajaran tidak monoton karena anak terlibat aktif sehingga dapat mengembangkan sikap percaya dirinya (Imaduddin, 2017, hlm. 954).

Berdasarkan uraian diatas, terlihat bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *STEAM Project Based Learning* memiliki potensi untuk mengembangkan sikap percaya diri anak usia dini selain itu dapat dijadikan solusi dalam kegiatan belajar mengajar di tengah pandemi Covid-19. Oleh karena itu perlu dilakukan pengkajian lebih lanjut melalui penelitian yang berjudul “*STEAM Project Based Learning Untuk Mengembangkan Sikap Percaya Diri Anak Usia Dini*”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan secara umum pada penelitian ini adalah “STEAM *Project Based Learning* Untuk Mengembangkan Sikap Percaya Diri Anak Usia Dini”. Adapun rumusan masalah secara khusus terkait penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Bagaimana sikap percaya diri anak berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua ?
- 1.2.2 Bagaimana proses dan level perkembangan sikap percaya diri anak pada rangkaian pembelajaran STEAM *Project-Based Learning* I ?
- 1.2.3 Bagaimana proses dan level perkembangan sikap percaya diri anak pada rangkaian pembelajaran STEAM *Project-Based Learning* II ?
- 1.2.4 Bagaimana proses dan level perkembangan sikap percaya diri anak pada rangkaian pembelajaran STEAM *Project-Based Learning* III ?
- 1.2.5 Bagaimana peningkatan level perkembangan sikap percaya diri anak selama rangkaian pembelajaran STEAM *Project-Based Learning* ?

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Mendeskripsikan sikap percaya diri anak berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua
- 1.3.2 Mendeskripsikan proses dan mengidentifikasi level perkembangan sikap percaya diri anak pada rangkaian pembelajaran STEAM *Project-Based Learning* I
- 1.3.3 Mendeskripsikan proses dan mengidentifikasi level perkembangan sikap percaya diri anak pada rangkaian pembelajaran STEAM *Project-Based Learning* II
- 1.3.4 Mendeskripsikan proses dan mengidentifikasi level perkembangan sikap percaya diri anak pada rangkaian pembelajaran STEAM *Project-Based Learning* III
- 1.3.5 Mendeskripsikan proses dan mengidentifikasi level perkembangan sikap percaya diri anak selama rangkaian pembelajaran STEAM *Project-Based Learning*

Ana Rosiana, 2020

STEAM PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENGEMBANGKAN SIKAP PERCAYA DIRI ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4 Manfaat

Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1.4.1 Secara teoritis

Manfaat secara teoritis diharapkan agar dapat menambah keilmuan mengenai *STEAM Project Based Learning* untuk mengembangkan sikap percaya diri anak usia dini.

1.4.2 Secara praktis

1) Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana dalam mengembangkan pengetahuan, metodologi penelitian, dan sarana dalam menetapkan langsung teori yang didapat dibangku kuliah dalam kegiatan pembelajaran secara nyata.

2) Bagi pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pendidik dalam memberikan pembelajaran menggunakan *STEAM Project-Based Learning*. Dan dapat dijadikan bahan pertimbangan kebijakan untuk melakukan inovasi pendidikan dan meningkatkan kualitas pendidikan disekolah.

3) Bagi Orang tua

Melalui penelitian ini diharapkan orang tua dapat memahami penerapan *STEAM Project-Based Learning* dalam mengembangkan sikap percaya diri anak usia dini.

1.4.3 Secara Umum

Melalui penelitian ini diharapkan pembaca dapat lebih memahami penerapan pembelajaran *STEAM Project-Based Learning* dalam mengembangkan sikap percaya diri anak usia dini.

1.5 Sistematika Skripsi

Berdasarkan pedoman penulisan karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (2019) maka sistematika yang akan dilakukan dalam penulisan skripsi yaitu:

1.5.1 Bab I: Pendahuluan

Dalam bab satu ini memaparkan mengenai tahapan yang ditulis oleh peneliti mengenai perkembangan sikap percaya diri anak menggunakan *STEAM Project Based Learning*, dengan urutan penulisannya yaitu latar belakang, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penyusunan skripsi.

1.5.2 Bab II: Kajian Teori

Pada bab ini peneliti menulis mengenai teori-teori yang berhubungan dengan variabel penelitian dengan urutan penulisannya yaitu deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan hipotesis penelitian.

1.5.3 Bab III: Metode Penelitian

Pada bagian ini berisi bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya dari mulai pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisis data yang dijalankan.

1.5.4 Bab IV: Temuan dan Pembahasan

Bab ini membahas bagian temuan penelitian berdasarkan hasil dan pengolahan analisis data dan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

1.5.5 Bab V: Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.

1.5.6 Lampiran

Bagian ini menyajikan lampiran secara berurutan mulai dari lampiran pertama sampai terakhir. Lampiran ini biasanya berupa dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan penelitian.